

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi salah satu permasalahan sangat kompleks dan luas saat ini. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah (Novarti, 2016). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (UU No 18, 2008). Sampah dapat dikatakan sebagai konsekuensi dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut tertuang pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Masalah sampah yang tak kunjung usai di sebagian besar kota yang ada di Indonesia disebabkan pada sistem pengelolaan yang tidak sesuai dengan peraturan di Indonesia. Menurut Damanhuri dan Padmi (2016) hanya 40% sampah yang masuk ke TPA, sisanya ditangani oleh penghasil sampah seperti dibakar (35%), ditimbun dalam tanah (7,5%), dikompos (1,61%) dan beragam upaya termasuk daur ulang, dibuang dimana saja, seperti selokan, drainase atau badan air lainnya.

Perguruan Tinggi sebagai tempat beraktivitas manusia menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan berasal dari kegiatan perkuliahan, administrasi, kantin, laboratorium dan lain-lain (Smyth et al., 2010). Selama ini sampah menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan sangat luas dalam kota tak terkecuali di sektor pendidikan. Masalah sampah secara umum antara lain adanya peningkatan volume timbulan sampah, tetapi tidak diiringi dengan dana pengelolaan, sistem manajemen, serta kesadaran masyarakat akan sampah yang menunjang. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Padang yang

memiliki jumlah civitas akademika yang besar. Dimana pertumbuhan jumlah civitas akademik bertambah setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya akreditasi kampus. Menurut data yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan dan kepegawaian Universitas Negeri Padang, jumlah dosen pada data pelaporan tahun 2019/2020 sebanyak 1.224 orang, jumlah mahasiswa yaitu sebanyak 39.698 orang dan jumlah pegawai sebanyak 696 orang. Dengan bertambahnya jumlah civitas akademik maka jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas akademik tersebut juga akan meningkat.

Sebelumnya penelitian tentang analisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah kampus Universitas Negeri Padang ini telah dilakukan oleh Harzi pada tahun 2013. Data timbulan sampah Kampus Universitas Negeri Padang tersebut perlu diperbaharui setiap 5 tahun sekali namun belum ada pembaharuan. Pada penelitian tersebut didapatkan rata-rata timbulan sampah Universitas Negeri Padang untuk satuan berat 0,0275 kg/orang/hari atau 0,0117 kg/m²/hari sedangkan untuk satuan volume 1,2531 liter/orang/hari atau 0,2224 liter/m²/hari. Komposisi sampah didominasi oleh sampah organik sebesar 86,55% yang terdiri atas sampah makanan 23,45%, kertas 19,06%, plastik 25,01%, tekstil 0,98%, karet 2,71%, kayu 13,24% dan sampah halaman 2,13% sampah anorganik hanya 13,45% yang terdiri atas kaca 2,86%, logam *ferrous* 1,29%, logam *non ferrous* 1,59% dan sampah lain-lain 7,71%. Penelitian terdahulu ini tidak melakukan uji karakteristik sampah sehingga belum diketahui data karakteristik sampah Kampus Universitas Negeri Padang. Beberapa faktor yang mendukung dilakukannya pembaharuan kajian sampah kampus Universitas Negeri Padang yaitu jumlah mahasiswa dan pegawai yang bertambah setiap tahunnya, perubahan pola konsumsi, gaya hidup mahasiswa, dosen, dan karyawan kampus, serta bertambahnya fasilitas-fasilitas kampus yang mempengaruhi jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas kampus Universitas Negeri Padang. Maka dari itu perlu dilakukan pembaharuan data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang untuk mengetahui pengolahan sampah yang dapat diterapkan pada kampus Universitas Negeri Padang.

Universitas Negeri Padang sudah melaksanakan pengelolaan sampah yaitu pemilahan di tempat namun pelaksanaannya belum efektif karena masih banyak sampah yang tercampur. Universitas Negeri Padang juga belum ada melakukan

pengolahan untuk sampah yang dihasilkan oleh aktivitas kampus tersebut. Sampah dari sumber diangkut dengan becak motor dan dibuang langsung ke TPA. Sampah kampus termasuk dalam sampah rumah tangga maka pengelolaan sampah Universitas Negeri Padang diatur dengan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah karena sampah kampus merupakan sejenis sampah rumah tangga, perlu dilakukan menghitung timbulan, komposisi, karakteristik, dan potensi daur ulang sampah yang dihasilkan Universitas Negeri Padang guna menentukan kajian pengolahan sampah yang tepat untuk sampah kampus tersebut, sehingga mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir.

